



PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKn MENGGUNAKAN MODEL *TALKING STICK* DENGAN MEDIA *AUDIO-VISUAL*

Betty Widya Asri[✉], Isa Ansori

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2015

Disetujui Mei 2015

Dipublikasikan Juni 2015

Keywords:

audio-visual; quality; instructional civic education; talking stick

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn melalui model *Talking Stick* dengan media *audio-visual* pada siswa kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Semarang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang berlangsung dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Tahapan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. (1) Keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 22(baik), siklus II memperoleh skor 24 (baik), dan siklus III memperoleh skor 28 (sangat baik). (2) Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor 22,48 (baik), siklus II memperoleh rata-rata skor 24,58 (baik), dan siklus III memperoleh rata-rata skor 27,37 (sangat baik). (3) Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami ketuntasan klasikal sebesar 57,5% (sedang), mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 74,75%(tinggi), dan mengalami peningkatan di siklus III menjadi 85,75%(sangat tinggi). Simpulan penelitian adalah penerapan model *Talking Stick* dengan media *audio-visual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.

Abstract

The purpose of this research was to improve the quality of civic education instructional through *talking stick* model with *audio-visual* media for IVB students in SDN Purwoyoso 03 Semarang. The research used the design of classroom action research which conducted to three cycles. Each cycles consisted of one session. The procedur of the research were planning, acting, observing, and reflecting. The type of the data were quantitative and qualitative. The technic of data analysed quantitative descriptive and qualitative analysed technic. (1) Teacher skills in the first cycle obtained a score of 22(good), the second cycle scored 24 (good) and third cycle scored 28 (excellent). (2) Students activity in the first cycle got an average score of 22,48 (good), the second cycle obtained an average score of 24,58 with (good), and the third cycle obtained an average score of 27,37 (excellent). (3) Students instructional outcome in the first cycle was 57,5% (enough), it increased in the second cycle to 74,75% (very high), and it increased in the third cycle to 85,75%. The conclusion of this research was *talking stick* model with *audio-visual* can improved the quality of civic education instructional.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Beringin Raya no. 5 Wonosari Kampus Ngaliyan

E-mail: betty_widva@yahoo.com

ISSN 2252-6366

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok setiap orang, kaarena dengan pendidikan seseorang dapat mensejahterakan hidupnya sehingga dapat bersaing secara setara dengan individu lain. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Sedangkan berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Winarno, 2014:18).

Pada pelaksanaannya, pembelajaran PKn di SDN Purwoyoso 03 Kota

Semarang masih banyak permasalahan yang terjadi. Hal ini disebabkan dari beberapa faktor yaitu guru kurang memfasilitasi peserta didik menjadi seorang pembelajar, hal ini terbukti belum maksimalnya dalam proses pembelajaran, guru belum sepenuhnya mengaplikasikan pembelajaran siswa aktif, pemilihan model yang digunakan belum maksimal serta penggunaan media dalam pembelajaran PKn belum maksimal. Kurang maksimal penggunaan media dapat mengakibatkan kurang antusiasnya peserta didik dalam pembelajaran. Antusias siswa terhadap pembelajaran dirasa kurang dalam mengikuti pembelajaran PKn sehingga di dalam proses pembelajaran siswa pasif dan sering ramai hal itulah yang menyebabkan siswa tidak fokus dalam pembelajaran.

Permasalahan keterampilan guru yang masih kurang optimal, tidak hanya berdampak pada aktivitas siswa tetapi juga pada hasil belajar siswa, sehingga akan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Permasalahan tersebut teridentifikasi dari hasil observasi pada nilai mata pelajaran PKn pada kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Kota Semarang. Dari 40 siswa hanya 13 siswa atau 32,5% yang nilainya di atas KKM yaitu 68, sedangkan

27 siswa lainnya atau 67,5% nilainya masih di bawah KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 80 dan nilai terendah adalah 45. Berdasarkan akar permasalahan yang telah dipaparkan, maka ditetapkan alternatif tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan media *audio-visual*.

Model pembelajaran *talking stick* melatih siswa untuk mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan siswa dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun (Huda 2013:224). Pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Djamarah (2013:124) menyebutkan media *audio-visual* adalah media yang mempunyai unsur gambar dan suara, dan memiliki efektifitas yang tinggi. Penerapan model *talking stick* dengan media *audio-visual* diharapkan dapat mendorong siswa secara aktif, kreatif, dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Cecep Kustandi (2011:103) mengatakan media *audio-visual*

merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau Arsyad (2013:30) menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan media *audio-visual* adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol serupa.

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Bagaimanakah meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Kota Semarang?” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Kota Semarang

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Kota Semarang. Sedangkan variabel penelitiannya yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus, setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan. Setiap siklusnya mencakup empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2010)

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat dianalisis secara deskriptif. Data ini diwujudkan dengan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil pembelajaran PKn. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan ketrampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *talking stick* dengan media *audio-visual*. Teknik pengumpulan data yang

digunakan peneliti adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan pencapaian atau prestasi belajar. Sedangkan teknik non tes dilakukan dengan melakukan pengamatan menggunakan alat berupa lembar observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. analisis data untuk menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal dan penyajian dalam bentuk persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Aqib, 2011:41)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Guru

Tabel 1 Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Guru pada Siklus I, II, dan III

Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1. Membuka pelajaran (keterampilan membuka dan mengelola kelas)	3	4	4
2. Menyampaikan materi dengan menggunakan media audio-visual (Keterampilan menjelaskan dan keterampilan mengadakan variasi)	2	2	3
3. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberi kesempatan membaca materi. (Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan mengelola kelas)	2	3	4
4. Membimbing siswa untuk berdiskusi (Keterampilan mengelola kelas)	2	2	3
5. Membahas hasil diskusi dan memberikan penguatan (Keterampilan memberi penguatan)	3	3	4
6. Membimbing siswa untuk menutup buku/materi pembelajaran (keterampilan pembelajaran perseorangan)	3	3	3
7. Mengambil tongkat dan mengajukan pertanyaan dalam permainan <i>talkingsStick</i> (keterampilan bertanya)	4	4	4
8. Menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dan evaluasi. (keterampilan menutup pembelajaran)	3	3	3
Jumlah Skor	22	24	28
Rata-rata	2,75	3	3,5
Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil rekapitulasi aktivitas siswa yang terlihat pada tabel 1, skor keterampilan guru pada siklus I, II, dan III secara umum sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni minimal baik. Selain itu hasil observasi juga menunjukkan keterampilan guru meningkat setiap siklusnya. Keterampilan guru pada siklus I memperoleh persentase 68,75%. Perolehan persentase keterampilan guru pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 75%.

Aktivitas Siswa

Tabel 2 Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I, II, dan III

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran. (Aktivitas emosional)	3,1	3,2	3,62
2.	Siswa memperhatikan materi dalam tampilan media <i>audio-visual</i> (Aktivitas visual, aktivitas mendengarkan dan aktivitas emosional)	3,07	3,22	3,45
3.	Siswa membentuk kelompok dan membaca materi. (Aktivitas emosional dan aktivitas mendengarkan)	3,05	3,07	3,3
4.	Siswa berdiskusi dalam kelompok. (Aktivitas lisan, aktivitas mental dan aktivitas menulis)	2,37	2,97	3,6
5.	Siswa membacakan hasil diskusi kelompok. (Aktivitas emosional, aktivitas mental dan aktivitas lisan)	3	3	3,2
6.	Siswa menutup buku/materi pelajaran. (Aktivitas mental, aktivitas mendengarkan dan aktivitas emosional)	2,47	2,47	3,5
7.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru. (Aktivitas lisan, aktivitas emosional dan aktivitas mendengarkan)	2,85	3,3	3,3
8.	Siswa mengikuti kegiatan akhir dengan menyimpulkan materi dan mengerjakan soal evaluasi. (Aktivitas menulis, aktivitas mental dan aktivitas emosional)	2,57	3,35	3,4
Jumlah Skor		22,48	24,58	27,37
Rata-Rata		2,8	3,07	3,42
Kategori		Baik	Baik	Sangat Baik

Perolehan persentase keterampilan guru pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 87,5%.

Pada proses belajar mengajar keterampilan guru sangatlah penting. Menurut Rusman (2014:80) keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah bentuk-bentuk perilaku yang dimiliki guru bersifat mendasar dan khusus sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara profesional.

Berdasarkan hasil rekapitulasi aktivitas siswa yang terlihat pada tabel 2, skor aktivitas siswa pada siklus I, II, dan III secara umum sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni minimal baik. Selain itu hasil observasi juga menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase 70,25%. Perolehan persentase aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 76,8%. Perolehan

Hasil Belajar

Tabel 3 Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Data Awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No.	Pencapaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Rata-Rata Kelas	68,87	74,75	85,75
2.	Nilai Tertinggi	85	95	100
3.	Nilai Terendah	50	55	60
4.	Siswa Tuntas	23	28	35
5.	Siswa Belum Tuntas	17	12	5
6.	Persentase Ketuntasan Klasikal	57,5%	70%	87,5%
7.	Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal ($\geq 80\%$)	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil belajar PKn melalui model *Talking Stick* dengan media *audio-visual* mengalami peningkatan baik secara individual maupun klasikal. Pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 12,5%. Pada siklus II ke siklus III terjadi ketuntasan belajar klasikal sebesar 17,5%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal siswa secara

persentase aktivitas siswa pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 85,53%.

Aktivitas siswa yang ditetapkan pada indikator aktivitas siswa sesuai dengan jenis-jenis aktivitas belajar siswa yang dikemukakan oleh Dierich (Sardiman 2012:101) bahwa penggolongan aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: aktivitas visual, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas lisan, aktivitas matrik, aktivitas mental, aktivitas emosional.

berkesinambungan pada setiap siklusnya. Hasil belajar dalam Daryanto (2011:5) merupakan produk yang harus ditingkatkan dan terkait dengan proses pembelajaran, sarana pembelajaran, guru, atau siswa itu sendiri.

Penelitian ini juga didukung oleh jurnal dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang penggunaan model pembelajaran *talking stick* dengan media *audio-visual* dalam meningkatkan pembelajaran. Jurnal dan penelitian tersebut antara lain:

Salah satu hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang terkait dengan model tersebut adalah penelitian oleh Haji Wirahana (2013) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Pada Pembelajaran PKn Di Kelas VA SDN Metro Selatan”. Penelitian ini menunjukkan aktivitas belajar siswa kinerja guru dan hasil belajar mengalami peningkatan. Muawanah (2014) dengan judul “Penerapan Model Talking Stick Dengan Media Visual Dalam Pembelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi” dapat meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan guru dan hasil belajar siswa. Sri Wahyuni (2013) dengan judul “Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SDN 2 Pesona” menunjukkan hasil belajar siswa meningkat. Sukirman (2013) ini

menunjukkan bahwa dengan menggunakan penerapan pengembangan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran fisika dapat meningkatkan minat belajar fisika siswa. Eka Suzan Tauristika (2013) menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *talking stick*. Bagus tahun (2014) dengan judul “ Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA kelas V SD Negeri 1 Karangasem Tahun 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *talking stick* dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Khusna Maulida (2014) dengan judul “ Penerapan Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Masa Penjajahan Jepang di Indonesia”. Hal ini terbukti peningkatan ketuntasan klsikal meningkat. Model *Talking Stick* termasuk ke dalam model pembelajaran kooperatif. Jurnal internasional yang mendukung penggunaan pembelajaran kooperatif ditulis oleh Chin Min Hsiung dengan judul “*The Effectiveness of Cooperative Learning*”, Misty Mcnair tahun 2006

dengan judul “*Cooperative Learning in the Elementary Classroom*,” Melanie Cooper yang berjudul “*Cooperative Learning*”.

Di dalam penelitian ini terbukti bahwa model *Talking Stick* dengan media *audio-visual* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa terjadi peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa pada pembelajaran Pkn pada siswa kelas IVB. Hal ini membuktikan bahwa melalui *Talking Stick* dengan media *audio-visual* merupakan salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. Hal itu disebabkan karena model *Talking Stick* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Melalui model *Talking Stick*, siswa mencoba menggali kemampuannya sendiri melalui pengalaman yang mereka miliki, kemudian bekerja sama dan mendiskusikannya, setelah itu secara individu siswa menjawab pertanyaan dari guru. Melalui model *Talking Stick* dengan media *audio-visual* meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses

pembelajaran. Hal ini berakibat pada pengetahuan yang di dapatkan siswa dan menjadi lebih bermakna dan meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil simpulan: keterampilan guru meningkat dengan kategori sangat baik, aktivitas siswa meningkat dengan kategori sangat baik, dan hasil belajar siswa secara klasikal meningkat dengan kategori sangat tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua atas dukungan dan doa yang diberikan. Mitra bestari. Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd, Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd., M.Sn. dan Penyunting Bahasa Inggris Drs. Purnomo, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan koreksi pada artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010.
Prosedur Penelitian Suatu

- Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Bagus, Ngurah Manuaba. Ida. 2014. *Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karangasem Tahun Pelajaran 2013/2014*. Vol 2
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Djamarah, dkk. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hsiung, Chin Min. 2012. *The Effectiveness of Cooperative Learning Tahun*. Vol 101.
- Maulida, Khusna. 2014. *Penerapan Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Masa Penjajahan Jepang di Indonesia*. Vol 2 (8)
- McNair, Misty. 2006. *Cooperative Learning In The Elementary classroom : a Quality Study In Two Settings, a Private School*.
- Melanie, Cooper. 2015. *Cooperative Learning*.
- Muawanah. 2014. *Penerapan Model Talking Stick Dengan Media Visual Dalam Pembelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi*. Vol 16, (2)
- Putu Lisdayanti, Ni. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus 4 Baturiti*. Vol 2
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirman. 2013. *Pengembangan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Minat Belajar Fisika pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Purworejo*. Vol.3(1)
- Suzan Taurustia, Eka. 2013. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa VII4 Pada Pembelajaran PKn Melalui Talking Stick Di SMP Negeri 1 Pantai Cermin*. Vol 1

Wahyuni, Sri. 2013. Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SDN 2 Pesona. Vol 1 (1)

Wirahana, Haji. 2013. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model Cooperative

Learning Tipe Talking Stick Pada Pembelajaran PKn Di Kelas VA SDN Metro Selatan Vol 1 (2)

Yusrina, Fauzul. 2014. Penerapan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Evaluasi Konsep Gaya. Vol 2 (3)